

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hal utama yang perlu diperhatikan orang tua adalah bahwa tubuh anak tumbuh dan berkembang secara terus-menerus, dan memiliki kebutuhan yang berbeda dengan orang dewasa. Salah satu tanda bahwa bayi sehat adalah ia mengalami pertumbuhan sesuai dengan usianya. Pertumbuhan lebih ditekankan pada penambahan ukuran fisiknya, yaitu menjadi lebih besar atau lebih matang bentuknya, seperti penambahan berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala. (Khasanah, 2011)

Berat badan yang meningkat mengindikasikan status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang adekuat, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik. (Almatsier, 2009)

Dengan zat gizi yang adekuat dapat memperlancar proses pertumbuhan yang seimbang untuk pengangkutan oksigen dan nutrisi agar sel-sel dapat tumbuh untuk menjalankan fungsinya dengan normal. (Ngastiyah, 2005)

Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan dan perilaku, serta rangsangan atau stimulasi yang berguna (Ranuh, 2013).

Hasil Riskesdas (2013), prevalensi gizi kurang pada balita (BB/U<-2SD) memberikan gambaran yang fluktuatif dari 18,4 persen (2007) menurun menjadi 17,9 persen (2010) kemudian meningkat lagi menjadi 19,6 persen (tahun 2013). Beberapa provinsi, seperti Bangka Belitung, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah menunjukkan kecenderungan menurun. Dua provinsi yang prevalensinya sangat tinggi (>30%) adalah NTT diikuti Papua Barat, dan dua provinsi yang prevalensinya <15 persen terjadi di Bali, dan DKI Jakarta. Tidak berubahnya prevalensi status gizi, kemungkinan besar belum meratanya pemantauan pertumbuhan, dan terlihat kecenderungan proporsi balita yang tidak pernah ditimbang enam bulan terakhir semakin meningkat dari 25,5 persen (2007) menjadi 34,3 persen (2013).

Pertambahan berat badan juga dapat digunakan sebagai indikator kondisi kesehatan bayi. Kurangnya pertambahan berat badan terkadang merupakan tanda bahwa anak sedang sakit atau tidak makan dengan baik. Kenaikan berat badan yang sehat merupakan tanda tumbuh dengan baik sehingga kemungkinan besar ia sehat. (Khasanah, 2011)

Pijat bayi merupakan praktik pengasuhan anak secara tradisional yang bertahan sampai saat ini karena telah terbukti kasiatnya. Nenek monyang sudah terbiasa memijat bayi ketika rewel, susah makan, serta perut kembung. Pijat berpengaruh pada pola tidur yang teratur, pengenalan terhadap lingkungan, serta ketenangan emosi yang lebih baik. Oleh karena itu bayi

yang dipijat secara berkala pertumbuhannya akan lebih. (Tim Gelenia MCC, 2014)

Pijat bayi membawa banyak manfaat, antara lain: memberikan rasa nyaman bagi bayi, merangsang peredaran darah dan menambah energi, merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, meningkatkan berat badan dan membuat tidur lelap. Penelitian Field dan Schanberg(1986) menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Itu sebabnya mengapa berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih banyak daripada yang tidak dipijat. Penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas nervus vagus menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Akibatnya ASI akan lebih banyak diproduksi jika semakin banyak diminta. (Roesli, 2007)

Berdasarkan uraian di atas pijat bayi adalah salah satu upaya untuk membantu pertumbuhan yang optimal pada sang buah hati. Dari hasil studi pendahuluan, dalam satu Kelurahan Mancasan terdapat 30 anak usia 3 bulan-5 tahun dengan berat badan kurang. Hasil wawancara di posyandu Lestari hari sabtu tanggal 21 februari 2015, kepada 5 ibu yang mempunyai anak dengan berat badan kurang, hanya memijatkan anaknya ketika anak rewel. Dari hal tersebut penulis tertarik untuk malakukan penelitian tentang “Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan anak usia 3 bulan-5 tahun di Kelurahan Mancasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah di atas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan anak usia 3 bulan-5 tahun di Kelurahan Mancasan ?”

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan anak usia 3 bulan -5 tahun Di Kelurahan Mancasan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan berat badan anak sebelum dilakukan pemijatan
- b. Mendiskripsikan berat badan anak sesudah dilakukan pemijatan
- c. Menganalisis pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan anak usia 3 bulan -5 tahun

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam menyusun penelitian, serta sarana untuk menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh. Memberikan bukti-

bukti empiris pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan anak usia 3 bulan -5 tahun.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan bahan bacaan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada bidang pelayanan kesehatan mengenai gambaran pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan anak usia 3 bulan-5 tahun, sehingga pelayanan kesehatan dapat memfasilitasi orang tua dalam memijatkan anaknya agar pertumbuhan sang buah hati dapat optimal.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada tenaga kesehatan untuk memberikan motivasi kepada ibu yang mempunyai anak usia 3 bulan-5 tahun untuk rutin memijatkan anaknya. agar anak tumbuh dengan optimal.

c. Bagi anak usia 3 bulan-5 tahun

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu anak usia 3 bulan-5 tahun memperoleh berat badan yang optimal dengan pemberian stimulus pijat bayi secara rutin.

E. Keaslian Penelitian

1. Immaculata Ratna (2012). Pengaruh pijat bayi terhadap kebutuhan tidur bayi usia 0-12 bulan di klinik mommy and me Laweyan Surakarta.

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan dengan eksperimen semu/ *quasy eksperiment* dan rancanganyang digunakan dengan *two group post test design*. Populasi dan sekaligus sampel diambil sebanyak 40 bayi dengan teknik total sampling. Teknik analisis data dengan independen *simple test*. Hasilnya: (1) Sebagian besar responden tergolong telah dipijat yaitu sebanyak 30 bayi (75%); (2) Mayoritas responden mempunyai kebutuhan tidur sedang yaitu sebanyak 12 bayi (62,5%); dan (3) ada pengaruh pijat bayi dengan kebutuhan tidur bayi usia 0-12 bulan di klinik Mommy and me laweyan surakarta.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada variabel independen yaitu pijat bayi. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel dependen penelitian sebelumnya yaitu kebutuhan tidur, desain penelitian menggunakan *quasy eksperiment*, teknik sampling menggunakan total sampling. Untuk penelitian ini variabel dependennya adalah peningkatan berat badan, desain penelitian menggunakan pra eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest* dan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*.

2. Rahayu Budi Utami (2014). Pengaruh pemberian pijat bayi terpenuhi kebutuhan bayi (6-12 bulan) di kelurahan posyandu mangundikaran Kabupaten Nganjuk.

Desain penelitian ini menggunakan desain pra eksperimen dengan pendekatan *one group pre test post test* desain dengan jumlah sampel 28 responden. Variabel independen pada penelitian ini adalah pemberian pijat bayi, sedangkan variabel dependennya adalah pemenuhan kebutuhan tidur. Analisa data yang digunakan adalah uji statistic Mc nemar, dengan $\alpha = 0.05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberi pijat bayi kebutuhan yang tidak terpenuhi 21 bayi (75%), setelah diberi pijat bayi kebutuhan tidur bayi terpenuhi sebanyak 25 bayi (89.3%). Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan $p = 0.000 < 0.05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian diatas ada pengaruh pijat bayi terhadap pemenuhan kebutuhan tidur bayi (6 – 12 Bulan) .

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada variabel independen yaitu pijat bayi dan desain penelitian menggunakan pra eksperimen dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel dependen penelitian sebelumnya yaitu pemenuhan kebutuhan tidur, analisa data menggunakan uji statistic Mc nemar. Untuk penelitian ini variabel dependennya adalah peningkatan berat badan dan analisa data menggunakan *uji t test*.

3. Yuni Kristanti (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi usia 1-12 bulan dengan riwayat bblr terhadap perilaku ibu memijat bayi di wilayah kerja puskesmas jangkar kabupaten situbondo.

Penelitian ini merupakan pra experimental dengan rancangan *one group pretes-postes*. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Pengambilan sampel menggunakan total sampling sesuai kriteria inklusi, sehingga sampel berjumlah 39 orang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa perilaku ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi usia 1-12 bulan dengan riwayat BBLR mayoritas dalam kategori kurang sebesar 94,9% (37 orang). Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi usia 1-12 bulan dengan riwayat BBLR didapatkan mayoritas dalam kategori cukup sebesar 84,6% (33 anak). Berdasarkan perhitungan uji statistik dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai $p = 0,000$ yang berarti H_0 ditolak. Kesimpulan penelitian ada pengaruh yang amat sangat bermakna pendidikan kesehatan tentang pijat bayi usia 1-12 bulan dengan riwayat BBLR terhadap perilaku ibu memijat bayinya di wilayah kerja Puskesmas Jangkar Kabupaten Situbondo.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah menggunakan dua variabel dan desain penelitian menggunakan pra eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest*. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya variabel independennya pendidikan kesehatan dan variabel dependennya perilaku ibu. Sedangkan penelitian ini variabel independennya pijat bayi dan variabel dependennya peningkatan berat badan. Penelitian sebelumnya teknik sampling menggunakan total sampling. Untuk teknik sampling penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.